

PENERAPAN PENGENDALIAN INTERNAL PERSEDIAAN UNTUK MENCEGAH TINDAKAN KECURANGAN UMKM KOPI CIRENGOT

Andhika Ligar Hardika¹⁾, Supriyanto Ilyas²⁾, Paulus Sugianto Yusuf³⁾, Rini Susiani⁴⁾, Syafdinal⁵⁾

¹Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyatama
E-mail: andhika.ligar@widyatama.ac.id

²Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyatama
E-mail: supriyanto.ilyas@widyatama.ac.id

³Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyatama
E-mail: paulus.sugianto@widyatama.ac.id

⁴Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyatama
E-mail: rini.susiani@widyatama.ac.id

⁵Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Widyatama
E-mail: syafdinal.mm@widyatama.ac.id

Abstract

This study aims to find out how fraudulent acts can be detected and evaluated using internal control measures in the inventory cycle. This research was conducted using a descriptive method. Data collection techniques were carried out using a combination of observation, interviews and literature studies. Data processing is done by analyzing the results of interviews related to the area and comparing them with the results of observations. The results of the study show that internal control is very effective in preventing and detecting fraud in the inventory cycle at MSMEs Cirengot Coffee. The risk of fraud can be handled and prevented adequately. Implementation of controls such as increasing physical supervision, separation of functions and authority, strict and written policies on the company can be a solution to prevent fraud in MSMEs Cirengot Coffee.

Keywords : *Internal Control, Inventory, Warehousing, Fraud*

1. PENDAHULUAN

Peranan UMKM sangat besar untuk pertumbuhan Indonesia, kontribusi UMKM terhadap PDB mencapai 60,5% dan terhadap penyerapan tenaga kerja terhitung 96,9% dari total penyerapan tenaga kerja nasional (Limanseto, 2022). Kementerian Koperasi, Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah Republik Indonesia selalu menerima laporan mengenai keluhan pelaku usaha dalam berbagai permasalahan. Permasalahan yang dihadapi ini disebabkan oleh pengendalian internal yang kurang memadai serta pengawasan yang belum efektif terhadap pengendalian internal tersebut. Hal ini tentunya sangat merugikan pelaku usaha UMKM untuk melakukan ekspansi pasar karena adanya kesulitan pelaku usaha untuk mendeteksi berbagai permasalahan seperti kecurangan yang dilakukan oleh karyawan di perusahaan.

Risiko kecurangan merupakan salah satu fenomena yang kini dihadapi oleh semua perusahaan, diklasifikasikan tindakan kecurangan dalam tiga bentuk, yaitu korupsi; penyalahgunaan aktiva; dan kecurangan laporan keuangan (ACFE, 2018). Praktiknya, kecurangan yang terjadi biasanya disebabkan oleh pengendalian yang lemah sehingga karyawan memiliki kesempatan atau kuasa untuk melakukan kecurangan, 89% kecurangan

terjadi pada penyalahgunaan aktiva (ACFE, 2018). Hal senada 66% tindakan kecurangan yang paling lazim terjadi disebabkan karyawan menyalahgunakan aktiva dilakukan hingga sampai lima tahun (KPMG, 2016). Beberapa faktor yang berkontribusi dalam memfasilitasi tindakan kecurangan yaitu, (1) pengendalian internal yang lemah berkontribusi sebesar 61%; ketidakjujuran di luar pengendalian 21%; dan kolusi menghindari pengendalian sebesar 11% (KPMG, 2016).

Studi kasus yang terjadi pada UMKM Warung Kopi Limarasa menurut pernyataan dari *Chief Operating Officer* pada saat dilakukan pengecekan dengan membandingkan catatan hasil perhitungan fisik dan catatan persediaan bahan baku sering kali terdapat selisih jumlah stok tercatat. Hal ini terjadi akibat adanya kesalahan pencatatan dan tidak telitinya karyawan saat melakukan pencatatan secara manual (*Human error*) sehingga perlu dua kali pengecekan pada saat *stock opname* (Krisdianti & Supriatna, 2022). Kasus serupa terjadi pada CV A perusahaan yang bergerak di bidang bahan bangunan dan dipercaya sebagai distributor semen Dynamix untuk wilayah Jawa Tengah, dalam sepuluh tahun terakhir rata-rata kasus pencurian persediaan adalah satu kali dalam setahun (Sutandi, 2020).

Tindakan kecurangan merupakan kasus yang sering terjadi di berbagai siklus operasi perusahaan yang dapat memberikan dampak secara langsung seperti: penurunan laba, kerugian operasional hingga kebangkrutan, sehingga diperlukan suatu pengendalian internal yang memadai dari perusahaan untuk mendeteksi ataupun mencegah kecurangan (ACFE, *Managing the Business Risk of Fraud: Practical Guide*, 2016). Manajemen internal serta adanya pengawasan yang dibentuk oleh perusahaan berperan penting dalam mendeteksi dan mencegah tindakan kecurangan (Suginam, 2016). Pengendalian internal penting dalam fungsi pengawasannya terhadap pengendalian siklus persediaan dan pergudangan, karena melalui fungsi ini semua prosedur pengeluaran, penerimaan dan penyimpanan persediaan dapat terlaksana sebagaimana mestinya (Ratiani & Masdiantini, 2022). Pengendalian internal mempunyai andil yang penting bagi kelangsungan usaha, karena merupakan suatu proses pengawasan yang dijalankan oleh internal perusahaan bertujuan untuk mengetahui apakah semua kegiatan telah berjalan secara efektif dan efisien dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku, sehingga perusahaan dapat mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Putri & Nugroho, 2020). sistem pengendalian intern yang baik tidak memberikan kesempatan kepada setiap orang dalam posisi untuk melakukan kesalahan dan tindakan, perlu dilakukan pengendalian intern agar perusahaan dapat mengendalikan aktivitas perusahaan dan bertujuan untuk mengetahui aktivitas perusahaan yang dapat dilaksanakan efektif dan efisien dengan peraturan dan perundang-undangan yang berlaku, sehingga tujuan perusahaan dapat tercapai (Wibowo & Kusmintarti, 2022).

UMKM Kopi Cirengot merupakan usaha yang bergerak di bidang penjualan makanan dan minuman kopi. UMKM Kopi Cirengot berdiri sejak tahun 2018 di Kota Bandung. Kasus yang terjadi pada UMKM Kopi Cirengot yaitu adanya hasil pencatatan yang tidak sesuai dengan bukti stok persediaan yang ada. Setelah diperiksa hal ini terjadi akibat kesalahan karyawan yang melakukan pencatatan secara asal dan menebak stok yang tersedia tanpa melihat bukti stok data bahan baku yang tersedia di gudang persediaan UMKM Kopi Cirengot. Sehingga perlu dilakukan penulisan ulang dan pengecekan ulang bahan baku persediaan yang tersedia di gudang sebelum dicatat kembali kedalam laporan *stock opname* yang dilakukan secara manual setiap harinya. Kesalahan ini terjadi karena kurangnya pengawasan dan pengendalian dari atasan masih belum optimal sehingga rentan terjadinya kesalahan, kehilangan ataupun kecurangan oleh karyawan. Fakta lainnya adalah karyawan itu juga melakukan pencatatan tidak berdasarkan dokumen nota penjualan tunai/faktur pembelian sehingga mengakibatkan karyawan tersebut melakukan pencatatan dengan cara menebak. Oleh

sebab itu dalam penelitian ini dikaji bagaimana dalam deteksi dan pencegahan tindakan kecurangan menggunakan pengendalian internal di UMKM Kopi Cirengot Kota Bandung.

2. LANDASAN TEORI

Pengendalian Internal

Pengendalian internal menurut (COSO, 2013) merupakan suatu proses yang melibatkan seluruh entitas yang terlibat dalam perusahaan untuk memberikan keyakinan yang memadai mengenai pencapaian tujuan terkait operasi, pencatatan, dan kepatuhan. pengendalian internal meliputi kebijakan – kebijakan dan prosedur yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai bahwa perusahaan dapat meraih tujuan dan sasarannya (Arens, 2017).

Komponen Dalam Pengendalian Internal

(COSO, 2013) menyatakan ada lima komponen yang saling berhubungan terkait dengan komponen pengendalian internal yaitu:

1. Lingkungan pengendalian (*Control Environment*) mengatur ragam organisasi dan mempengaruhi kesadaran pengendalian karyawannya. Lingkungan pengendalian adalah dasar dari semua komponen pengendalian internal lainnya dan menyediakan disiplin dan struktur. Indikator lingkungan pengendalian sebagai berikut:
 - a. Nilai kejujuran dan etika
 - b. Komitmen terhadap Kompetensi
 - c. Partisipasi dalam pusat persetujuan atau pengujian yaitu struktur organisasi
 - d. Pendelegasian wewenang dan tanggung jawab
 - e. Kebijakan dan Praktik Sumber Daya

2. *Risk Assessment*

Risiko pelaporan keuangan yang signifikan adalah peristiwa dan kondisi internal dan eksternal yang dapat terjadi yang dapat memengaruhi kemampuan Perusahaan untuk mengumpulkan, memproses, menggabungkan, dan melaporkan informasi keuangan yang konsisten dengan pernyataan dalam laporan keuangan manajemen. Risiko dapat terjadi disebabkan keadaan berikut:

- a. Pergantian pada lingkungan operasional
 - b. Anggota baru
 - c. Perbaikan sistem informasi yang relevan
 - d. Teknologi terbaru
 - e. Strategi pemasaran dan jenis produk yang baru
 - f. Mereorganisasi struktur pada perusahaan
 - g. Standar pada sistem akuntansi yang relevan
3. *Control Activities*

Tindakan pengendalian (*Control Activities*) adalah kebijakan dan prosedur yang memastikan bahwa instruksi manajemen diikuti. Pengaturan ini memastikan bahwa pengaturan yang diperlukan untuk mengurangi risiko untuk mencapai tujuan Komunitas dilakukan. Tindakan pengendalian memiliki tujuan yang berbeda dan diimplementasikan pada tingkat organisasi dan fungsional yang berbeda. Secara umum, apa yang relevan dengan audit dapat dipecah menjadi kebijakan dan prosedur yang berkaitan dengan:

- a. Evaluasi Kinerja
- b. Pengolahan Data
- c. Kontrol Fisik
- d. Pemilahan Tugas

4. *Information and Communication*

Sistem informasi memiliki hubungan dengan tujuan dari laporan keuangan pada sebuah perusahaan. cangkupan dari sistem akuntansi terdiri atas beberapa metode yang digunakan untuk menulis, meringkas, memproses dan melaporkan transaksi keuangan dan menjaga ekuitas dan akuntabilitas aset yang telah ada. Sistem menentukan kualitas informasi berpengaruh terhadap ketepatan keputusan yang diambil oleh manajemen dalam mengelola operasi perusahaan dan menyusul laporan keuangan yang berkualitas.

Komunikasi mencakup pemahaman tentang peran dan tanggung jawab individu untuk pengendalian internal atas pelaporan keuangan. Auditor harus memperoleh informasi yang cukup tentang sistem informasi yang berkaitan dengan pelaporan keuangan untuk memahami:

- a. Kategori transaksi signifikan yang terkait dengan laporan keuangan dalam operasi entitas
- b. Bagaimana bisnis dimulai
- c. Informasi akuntansi, informasi pendukung dan akun akhir tahun tertentu termasuk dalam pemrosesan dan pelaporan transaksi
- d. Pemrosesan akuntansi dari awal transaksi hingga dimasukkan ke dalam laporan keuangan, termasuk perangkat elektronik yang digunakan untuk mengirimkan, memproses, menyimpan, dan akses sebuah informasi.

5. *Monitoring*

Pemantauan adalah proses menentukan kualitas kinerja pengendalian internal dari waktu ke waktu. Pengendalian ini meliputi penentuan desain dan pengoperasian pengendalian secara tepat waktu dan mengambil tindakan korektif. Proses ini dilakukan melalui tindakan terus menerus, penilaian secara terpisah atau dalam berbagai kombinasi keduanya. Di berbagai komunitas, pengawas internal, atau karyawan yang melakukan tugas serupa, berpartisipasi dalam memantau aktivitas komunitas. Aktivitas pemantauan dapat melibatkan penggunaan data dari komunikasi eksternal, seperti keluhan pelanggan dan komentar dari regulator, yang dapat memberikan indikasi masalah atau area untuk perbaikan.

Pengendalian Persediaan

pengendalian persediaan dapat didefinisikan sebagai serangkaian kebijakan pengendalian untuk menentukan tingkat persediaan yang harus dijaga, kapan pemesanan untuk menambah persediaan harus dilakukan dan pesanan yang harus diadakan.

Menurut (Arens, 2017), terdapat enam fungsi bisnis berkaitan dengan siklus persediaan, sebagai berikut :

1. *Process Purchase Orders*

Siklus persediaan dimulai dengan adanya proses permintaan terkait persediaan yang dibutuhkan masing-masing departemen yang meminta persediaan. Dokumen yang digunakan dalam proses ini adalah purchase requisition. Selanjutnya diteruskan kepada departemen pembelian dan akan diterima oleh seorang personel yang memiliki wewenang di bagian pembelian untuk menerima permintaan pembelian. Selanjutnya permintaan pembelian tersebut diproses dan dibuat dokumen purchase orders yang merupakan dokumen yang akan digunakan untuk melakukan pembelian kepada supplier.

2. *Receive Raw Materials*

Pada proses penerimaan bahan baku dari pemasok, perusahaan khususnya bagian penerimaan akan melakukan serah terima barang dari supplier dan membuat dokumen receiving report sebagai bukti persediaan sudah diterima dengan benar.

3. Store Raw Materials
Pada tahap penyimpanan, perusahaan akan menyimpan persediaan di dalam gudang hingga persediaan diperlukan oleh departemen produksi. Dokumen yang digunakan untuk mengeluarkan persediaan yang terdapat di gudang adalah material requisition dan work order. Setiap terjadi perputaran persediaan yang terdapat di gudang, departemen gudang akan melakukan update pada dokumen stock card sebagai acuan untuk memperhatikan ketersediaan bahan baku yang terdapat di gudang untuk persediaan yang masuk maupun keluar dari gudang
4. Process the Goods
Persediaan akan diproses sesuai dengan order yang dipesan oleh pelanggan.
5. Store Finished Goods
perusahaan yang bergerak dalam bidang produksi melakukan penyimpanan terkait barang jadi ketika barang tersebut selesai di produksi sebelum melakukan pengiriman pada pelanggan. Akan tetapi pada perusahaan jasa khususnya restoran dan café tidak dilakukan penyimpanan persediaan terkait barang jadi.
6. Ship Finish Goods
Setelah persediaan bahan baku melewati prosed produksi, barang jadi siap untuk diberikan kepada pelanggan

Fraud

Tindak kecurangan diartikan sebagai salah saji yang disengaja atau kelalaian jumlah atau pengungkapan dengan maksud untuk melakukan kecurangan dan menipu pengguna (user) dari laporan keuangan tersebut. Kasus pelaporan keuangan yang terdapat unsur kecurangan di dalamnya melibatkan salah saji disengaja dari jumlah yang tidak diungkapkan (Arens, 2017).

Fraud mengenai persediaan yang dijelaskan oleh (Wells, 2017), bahwa risiko fraud terkait persediaan dan non cash asset dinyatakan memiliki kecenderungan terjadi yang lebih rendah dibandingkan dengan fraud yang menargetkan cash sebagai objek utama pelaku fraud. Sekitar 23 % skema fraud terhadap asset yang terjadi secara global di perusahaan. Skema fraud yang terjadi terhadap inventory and all other assets terdiri dari dua komponen utama yaitu : missuse dan larceny.

1. *Missuse*
Penyalahgunaan pada aset biasanya terjadi pada aset yang tergolong fixed asset seperti kendaraan perusahaan, komputer dan peralatan kantor lainnya. Dalam skema seperti ini, aset biasanya tidak dicuri, namun digunakan oleh karyawan untuk tujuan bisnis sampingan yang dimiliki oleh karyawan seperti mencetak invoice, menulis surat dan pekerjaan lain mereka di samping pekerjaan utamanya di perusahaan. Dalam banyak kasus, bisnis sampingan yang dijalankan oleh karyawan memiliki sifat yang sama dengan bisnis yang dengan bisnis perusahaan sehingga karyawan pada dasarnya menggunakan peralatan perusahaan untuk bersaing dengan bisnis yang dimiliki oleh perusahaan.
2. *Larceny*
Tindakan pencurian persediaan dari kepemilikan pemilik perusahaan. Dalam beberapa kasus, karyawan yang mencuri tidak akan berusaha menutupi tindakannya secara pencatatan akuntansi. Di sisi lain, ada juga yang membuat dokumen palsu untuk menutupi pencuriannya untuk membuktikan bahwa persediaan seakan telah dijual dikirim atau dipindahkan ke departemen lain.

3. METODE PENELITIAN

Metode penelitian menggunakan Descriptive study untuk memperoleh data mengenai kebijakan perusahaan atas siklus persediaan dan pergudangan yang melibatkan pengolahan order pembelian, penerimaan bahan baku (*raw material*), penyimpanan bahan baku, pengelolaan bahan baku (*raw material*) menjadi barang setengah jadi (*work in process*) hingga menjadi barang jadi (*finished good*), penyimpanan barang jadi serta pengiriman barang jadi yang diperoleh perusahaan melalui aktivitas pada siklus persediaan dan pergudangan agar dapat mengetahui pendeskripsian pada kejadian atau situasi yang sedang diteliti. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kombinasi observasi, wawancara dan studi kepustakaan. Pengolahan data dilakukan dengan menganalisis hasil wawancara yang berkaitan dengan area dan membandingkannya dengan hasil observasi lalu dijabarkan hasil analisis terkait internal control yang telah diterapkan pada siklus persediaan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penerapan pengendalian internal dinilai belum sempurna apabila dibiarkan dapat menjadi tindakan fraud yang dapat merugikan perusahaan, kecurangan yang terjadi dapat berupa *larceny* pada gudang kitchen dan gudang bar. Tiadanya pemisahan fungsi yang melakukan pencatatan terhadap persediaan dan yang menggunakan persediaan tersebut sehingga menimbulkan adanya peluang untuk melakukan kecurangan.

Dalam menerapkan pengendalian internal mengatasi dan mencegah kemungkinan adanya tindakan kecurangan perusahaan perlu memperhatikan:

1. Lingkungan Pengendalian

- a. Perusahaan perlu membuat peraturan secara tertulis agar para pemahamannya dapat lebih mudah dilakukan. Seperti membuat standar etika dan pemilik dapat mencontohkan aktivitas yang baik dan benar sehingga para karyawan dapat menirukannya.
- b. Bonus karyawan disesuaikan dengan kemampuan karyawan yang dapat mencapai target penjualan dan perusahaan memberikan apresiasi kinerja kepada karyawannya
- c. Kenaikan gaji karyawan bertujuan untuk memotivasi karyawan untuk mencapai performa yang diinginkan. Selain kenaikan gaji, perusahaan juga lebih baik memiliki sistem *rewarding* dengan menunjuk pegawai terbaik di bulan tersebut, dengan demikian karyawan merasa dihargai kerja kerasnya.
- d. Pengambilan keputusan yang diterapkan masih bersifat sentralisasi sehingga karyawan yang bukan kepala departemen tidak diberikan hak untuk menyumbangkan masukan.

2. Penilaian Resiko

Diperlukan adanya penambahan personel yang bertanggung jawab dalam menilai dan menganalisis risiko, dengan kata lain pemilik usaha harus terlibat dan melihat segala kemungkinan, ataupun risiko yang mungkin dapat terjadi dalam pengalaman di masa lalu atau melihat potensi yang rawan terjadinya kecurangan dengan cara memberlakukan pengawasan yang ketat.

3. Aktivitas Pengendalian

- a. Melakukan pemisahan fungsi terkait pengendalian persediaan seperti: *custody*, *recording*, *authorization* yang menjadi tanggung jawab departemen bar dan kitchen terkait persediaan di gudang maupun di area operasional departemennya.
 - Admin melakukan fungsi *recording* dan *authorization* terhadap pengelolaan persediaan di perusahaan. Ruang lingkungannya melakukan pencatatan persediaan

yang dibeli dan mengotorisasi sistem pendistribusian bahan baku yang akan digunakan untuk keperluan produksi

- Fungsi otorisasi terhadap pembelian persediaan baiknya dilakukan oleh bagian keuangan. Dalam membuat permintaan persediaan dimulai dari bagian kitchen dan bar lalu disetujui dan diperiksa oleh admin selaku pihak yang melakukan *custody*, *recording*, dan *authorization* terhadap pengelolaan persediaan yang ada di perusahaan dan pada akhirnya disetujui oleh bagian keuangan untuk dipesen ke supplier
 - b. Dokumen pengeluaran persediaan dibuat secara resmi agar memastikan bahwa persediaan yang terpakai untuk keperluan produksi telah mendapatkan otorisasi yang jelas dari admin perusahaan
 - c. Menggunakan kartu stock barang berisikan informasi mengenai jenis persediaan, nama persediaan, jumlah stock awal dan jumlah stock akhir
 - d. Jadwal stok opname dilakukan di malam hari saat operasional perusahaan sudah berakhir, dengan dilakukan stok opname di malam hari se usai operasional berakhir maka karyawan akan lebih fokus dalam melakukan penghitungan persediaan. Bagian keuangan mengawasi stok opname dengan cara membandingkan laporan hasil stok opname dengan perhitungan fisik, secara rutin setiap bulan atas persediaan.
 - e. Membuat peraturan ketat terkait pemberian sanksi dalam aktivitas pemesanan persediaan yang tidak mendapat otorisasi dari bagian keuangan dan pengeluaran persediaan yang tidak mendapat otorisasi dari admin. Karyawan departemen bar atau kitchen yang ingin mengeluarkan dan memesan persediaan harus mendapat otorisasi terlebih dahulu agar tidak melanggar prosedur otorisasi yang telah dibuat
4. Informasi dan Komunikasi
Mengadakan pelatihan untuk karyawan bagian administrasi ataupun bagian keuangan dalam perihal penggunaan aplikasi yang digunakan perusahaan saat ini, agar kedua bagian tersebut lebih andal dalam menggunakan aplikasi akuntansi.
5. Monitoring
Melakukan pengawasan yang dilakukan secara fisik oleh pemilik dilaksanakan melalui *weekly briefing* yang dilakukan oleh pemilik usaha untuk melakukan pengawasan terhadap kinerja karyawan secara rutin. Pengawasan terhadap pengendalian internal juga dievaluasi untuk menjamin sistem tersebut dapat mendukung kegiatan operasional perusahaan yang bebas dari kemungkinan adanya perilaku tindak kecurangan yang dapat dilakukan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan, dapat diberikan saran beberapa saran yang dapat diimplementasikan untuk mengembangkan dan memperbaiki pengendalian internal perusahaan dalam mengatasi dan mencegah kemungkinan adanya tindakan *fraud*. Perusahaan sebaiknya membuat standar etika secara tertulis agar para pemahamannya dapat lebih mudah dilakukan. Pemilik usaha juga harus memberikan contoh yang baik dan benar sehingga para karyawan dapat mencontoh. Perusahaan harus melakukan pemisahan fungsi terkait pengendalian persediaan seperti: *custody*, *recording*, *authorization*. Perusahaan harus menggunakan dokumen rilis inventaris formal guna memastikan bahwa persediaan yang digunakan untuk keperluan produksi perusahaan telah mendapat persetujuan yang jelas. Perusahaan harus menggunakan kartu persediaan yang berisi informasi tentang nama, jenis, tingkat awal, dan jumlah stok terakhir dalam persediaan.

Perusahaan sebaiknya menghimbau untuk mengawasi *stok opname* dengan cara membandingkan laporan hasil *stok opname* dengan perhitungan fisik, secara rutin setiap bulan

atas persediaan yang dimiliki perusahaan. Hal ini ditunjukkan sebagai salah satu bentuk pemeriksaan internal untuk meninjau akuntabilitas penyusunan laporan *stok opname* bulanan yang dilakukan atas tanggung jawab pengelolaan persediaan di perusahaan. Perusahaan harus menyelenggarakan pelatihan untuk karyawan.

DAFTAR PUSTAKA

- ACFE. (2016). *Managing the Business Risk of Fraud: Practical Guide*. Texas: Association of Certified Fraud Examiner.
- ACFE. (2018). *Survai Fraud Indonesia 2016*. Association of Certified Fraud Examiners Indonesia Chapter
- Arens, A. A. (2017). *Auditing and Assurance Service*. United States: Pearson.
- Committee of Sponsoring Organization (COSO). 2013. "Internal Control Integrated Framework Executive Summary." Link: <https://www.coso.org/>. Diakses 15 Februari 2023
- Limanseto, H. (2022, Oktober 1). *Perkembangan UMKM sebagai Critical Engine Perekonomian Nasional Terus Mendapatkan Dukungan Pemerintah*. Diambil kembali dari ekon.go.id: <https://www.ekon.go.id/publikasi/detail/4593/perkembangan-umkm-sebagai-critical-engine-perekonomian-nasional-terus-mendapatkan-dukungan-pemerintah>
- KPMG. (2016). *The KPMG Survey of Corporate Responsibility Reporting 2015* Retrieved From www.kpmg.com/crreporting
- Krisdianti, D., & Supriatna, I. (2022). Evaluasi Penerapan Sistem Pengendalian Internal Dalam Pencegahan Kecurangan Persediaan Dengan Menggunakan Kerangka Kerja COSO. *Indonesian Accounting Literacy Journal*, 2(2), 422-435.
- Putri, R. A., & Nugroho, P. I. (2020). SAK-EMKM Implementation of Medium Enterprise Financial Statement in Salatiga (Case Study of Medium Enterprise XZY in Salatiga). *International Journal of Social Science and Business*, 4(2), 242–250.
- Ratiani, L. P., & Masdiantini, P. R. (2022). Analisis Penerapan Sistem Pengendalian Internal Atas Persediaan Barang Dagang Berdasarkan Committee of Sponsoring Organization (Coso) Pada Pt. Edie Arta Motor. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 13(4), 1209–1220.
- Suginam. 2016. *Pengaruh Peran Audit Internal Terhadap Pencegahan Fraud Studi Pada PT Tolan Tiga Indonesia*.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV Alfabeta.
- Sukrisno, A. (2017). *Auditing (Pemeriksaan Akuntan) oleh KAP*. Jakarta: FE UI.
- Sutandi, A. C. K. (2020). *Evaluasi Pengendalian Internal Pada Siklus Persediaan dan Pergudangan Untuk Meminimalkan Risiko Terjadinya Kecurangan*. Universitas Katolik Parahyangan.

- Warkula, Y. Z. (2022). The Impact of Accounting Implementation, Budget User Behavior, and Internal Control on Fraud Prevention of Regional Apparatus Organizations in Aru Islands Regency. *Juornal Of Entrepreneurship*, 1(3).
- Warren, C. S. (2017). *Pengantar Akuntansi-Adaptasi Indonesia. Edisi Dua Puluh Lima. Cetakan Keempat. Jilid 1*. Jakarta: Salemba Empat.
- Wells, Joseph T. 2017. *Corporate Fraud Handbook: Prevention and Detection. Fifth Edition*. New Jersey: John Wiley & Sons, Inc
- Wibowo, A. W., & Kusmintarti, A. (2022). Analysis And Design Of Inventory Accounting Information System Applications To Improve Internal Control In Msmes Filo Cr Malang. *International Journal of Multidisciplinary Research and Literature*, 1(6), 660–669.